

KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK BALBAN DI INDIA

(Deskripsi Historis: 1246-1286 M)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Pada Jenjang Strata Satu Sejarah dan Peradaban Islam**

Oleh :
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
MOHAMMAD IRSYADUL IBAD
NIM.00120276

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dr.M.Abdul Karim, M.A, M.A
Dosen Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Mohammad Irsyadul Ibad
Lamp. : -

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan
-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mohammad Irsyadul Ibad
NIM : 00120276
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul : Kritik Terhadap Kebijakan Politik Balban di India (Deskripsi
Historis: 1246-1286 M)


Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke
sidang Munaqosah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum) jenjang strata satu dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam
pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya
kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Hormat Kami,


Dr.M.Abdul Karim, M.A, M.A
NIP. 150 290 391



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KRITIK TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK BALBAN
DI INDIA (Deskripsi Historis : 1246-1286 M)

Diajukan oleh :


Nama : MOHAMMAD IRSYADUL IBAID
NIM : 00120276
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 19 Juli 2004 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351


Riswimarno, SS.
NIP. 150294782

Pembimbing/merangkap Penguji,


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922


Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036



Yogyakarta, 27 Juli 2004

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

*Biarkan kuncup bermekaran menjadi bunga
Mulai merekah dan menyebarkan harum wanginya di muka bumi
Indahnya dunia dengan cinta, pengertian, dan kasih sayang
(sebuah renungan)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اياك نعبد و اياك نستعين على جميع أمور الدنيا
والدين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله

Puji Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora jenjang Strata Satu dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga,
2. Bapak M.Abdul Karim selaku penasihat akademik dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini,

3. Pihak UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Yayasan Hatta, dan Perpustakaan Kolese Ignatius, atas bantuannya menyediakan bahan-bahan skripsi,
4. Kepada semua jiwa yang mewarnai dan menawarkan pengalaman hidup selama bersama dalam keluarga besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga dan keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terima kasih telah menemani belajar, ikatan persaudaraan dan kekeluargaan, berjuang dan berkarya dalam mengasah rasa kemanusiaan dan aktualisasinya,
5. Semua personil SPI/C/00, selamat berjuang dan menemukan jati diri,
6. Terima kasih tak terhingga kepada Ibu, Bapak, serta keluarga atas cinta, kasih sayang, kepercayaan, dan doa yang tak pernah lelah ditujukan demi kesuksesan langkah ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka, juga semua yang memberikan kontribusi namun tidak sempat disebutkan satu persatu, menjadi amal salih serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi penulis dan para pecinta ilmu.

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Penulis

Mohammad Irsyadul Ibad

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 150 tahun 1987, 0543/U/1987.

ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dl
ط	‘
ظ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	h’
ة	‘
ي	y

Catatan : Yang berkaitan dengan ucapan-ucapan Bahasa Persia dan India disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku disana, seperti : Kazi (Qadi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KONDISI MASYARAKAT INDIA PADA WAKTU BALBAN NAIK TAHTA	15
A. Geografi.....	15
B. Ekonomi	17
C. Sosial-Budaya.....	18
D. Agama	23
E. Politik.....	25

BAB III	KARIR POLITIK BALBAN DAN KEBIJAKANNYA	40
	A. Biografi Balban	40
	B. Beberapa Pandangan Politik Balban	42
	1. Tentang Raja atau <i>Kingship</i>	42
	2. Tentang Pertanggungjawaban	46
	3. Tentang Militer.....	47
	C. Kebijakannya Ketika Menjadi Perdana Menteri	50
	D. Kebijakannya Ketika Menjadi Sultan	59
	E. Pengaruh Kebijakan Politik Pemerintahan Balban	74
BAB IV	PENILAIAN TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK BALBAN DI	
INDIA	76
BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Lampiran		
	Lampiran I: India Tahun 1236 M	
	Lampiran II : India Periode Turki-Afghan	
	Lampiran III : Silsilah Sultan Awal Kekuasaan Turki di India	
	Lampiran IV : Kronologi Kebijakan Poilitik Balban	
	Lampiran V : Gambaran Tentang Balban	

Curriculum Vitae



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang penguasa mempunyai hak dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam pemerintahannya baik itu kebijakan politik, sosial, ekonomi, budaya, agama dan lain-lain. Kebijakan tersebut merupakan langkah yang ditempuh agar jalannya pemerintahan tersebut tetap solid dan terkendali, terutama kebijakan politik.

Dalam mengkaji sejarah Islam kawasan Asia Selatan, tidak akan terlepas dari kontribusi dari Muhammad bin Qasim¹ sebagai orang pertama peletak dasar bangunan sejarah Islam di India. Pada masa pemerintahan al-Walid I diadakan kebijakan penaklukan-penaklukan untuk perluasan daerah kekuasaannya, untuk itu gubernur Hajjaj bin Yusuf al-Tsaqafi memberi mandat kepada keponakan sekaligus menantunya, Muhammad bin Qasim yang berhasil menaklukkan daerah Sind, setelah usaha panglima Arab sudah gagal.²

Setelah pondasi awal pemerintahan Islam ditancapkan oleh Bin Qasim di India, maka muncullah Dinasti Ghazni dan Dinasti Ghuri, kemudian berdiri Kesultanan Delhi (1206-1526 M) dengan lima dinasti berturut-turut yaitu Awal Kekuasaan Turki di India (1206-1290 M), Dinasti Khalji (1290-1320 M), Dinasti

¹ Ia dapat disejajarkan dengan para penakluk Islam lainnya, misalnya Thariq bin Ziyad yang membuka jalur ke Andalusia (Spanyol dan Portugal sekarang) sedangkan Muhammad bin Qasim menjadi pembuka jalur ke India.

² M. Abdul Karim, "Kontribusi Muhammad bin Qasim dalam Penaklukan Sind" dalam *Tsaqafiyat*, vol.2, (Yogyakarta: Fakultas Adab, 2001), hlm.121.

Tughlag (1320-1414 M), Dinasti Sayyid (1414-1451 M), dan Dinasti Lodi (1451-1526 M).³

Pada umumnya Kesultanan Delhi menghadapi tiga ancaman serius; *pertama*, pemberontakan dari kepala suku Hindu. *Kedua*, pembangkangan dari kalangan muslim sendiri yaitu para jenderal atau gubernur provinsi. *Ketiga*, invasi atau serangan bangsa Mongol dari Asia Tengah.⁴

Setelah kematian Sahabudin Ghuri tahun 1206 M, yang kemudian digantikan oleh jenderalnya yaitu Qubudin Aibak, dahulu adalah seorang budak atau amir Turki yang dikukuhkan menjadi raja Islam pertama dari kalangan budak dan melahirkan dinasti dalam sejarah dikenal dengan “Dinasti Budak” atau *slave dynasties*.⁵

Ada beberapa penguasa dalam Kesultanan Delhi yaitu masa Awal Kekuasaan Turki di India (1206-1290 M) yang menonjol dan terkemuka dalam karirnya. Mereka bangkit dan berkuasa sesuai keahliannya sebagai tentara dan administrator unggul. Dinasti ini menghasilkan beberapa penguasa besar dan tangguh dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya. Ketika orang-orang Mongol dari Asia Tengah berusaha berulang kali untuk menguasai India, namun para Sultan dari Awal Kekuasaan Turki di India dapat mencegahnya.

³ C.E.Bosworth, terjemahan Ilyas Hasan, *Dinasti-dinasti Islam* (Bandung; Mizan, 1993), hlm.213.

⁴ Sir William W.Hunter, *A Brief History of The Indian Peoples* (Oxford; Clarendon Press, 1983), hlm.119-120.

⁵ Masudul Hasan, *History of Islam (classical period 1206-1900)*, vol.2 (Delhi; Adam Publisher and Distributor, 1995), hlm.79.

Balban merupakan salah satu penguasa Awal Kekuasaan Turki di India yang cakap dan disegani. Nasirudin Mahmud yang menggantikan Iltumish dan memerintah mulai tahun 1246-1266 M dengan Balban sebagai Perdana Menterinya. Kemudian ia digantikan oleh Balban, seorang yang berjasa mencegah serangan Mongol yang bertubi-tubi dan mengusir mereka untuk sementara waktu. Untuk itu Balban diakui sebagai penguasa dan ketika naik tahta diberi gelar Sultan.⁶

Pada awalnya Balban adalah seorang budak Iltutmish, tetapi kemudian dibebaskan sebelum berkuasa.⁷ Balban merupakan salah satu dari kelompok aristokrat *chahelgān*. Untuk menegaskan superioritasnya, Balban mengklaim dirinya keturunan Afrasiab, penguasa Transoxiana⁸. Pada waktu itu para bangsawan bergejolak dan membelot menjadi persengkongkolan disertai gerakan bawah tanah. Prestise Sultan sangat merosot karena gerombolan penyamun atau perampok dapat menguasai daerah sekitar Delhi. Intensitas gangguan dari orang-orang Hindu. Selain itu bahaya besar mengancam yaitu serangan bangsa Mongol. Hal tersebut membuat dia melakukan kebijakan-kebijakan yang ketat dan dijalankan secara tegas.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, kebijakan politik yang dilakukan pemerintahan Balban di India, secara keras dan tegas demi kesatuan dan konsolidasi pemerintahannya mempunyai keunikan tersendiri dan perlu di deskripsikan. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan, memaparkan karir dan

⁶ M. Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam; Dari Zaman Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta, IESFI-Fakultas Adab, 2002), hlm.199-200.

⁷ Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, hlm.213.

⁸ Hasan, *History of Islam*, hlm.81.

kebijakan politik yang dilakukan Balban, faktor yang melatarbelakangi kebijakan politiknya serta corak politik Balban dalam mengkonsolidasikan pemerintahannya.

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka untuk mewujudkan penelitian ini, penulis memberikan batasan dan perumusan masalah sebagai berikut;

Penelitian ini dibatasi menjadi dua fase karir politik Balban di India yaitu ketika Balban menjabat Perdana Menteri masa pemerintahan Nasiruddin Mahmud (1246-1266 M) dan menjadi Sultan (1266-1286 M).

Adapun pembahasan masalah ini difokuskan kepada kritik terhadap kebijakan politik Balban di India. Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain;

1. Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat India pada waktu Balban naik tahta ?
2. Bagaimana karir dan kebijakan politik Balban di India ?
3. Bagaimana pandangan politik Balban yang melatarbelakangi kebijakan politiknya ?
4. Bagaimana kritik terhadap kebijakan politik Balban di India ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka sesuai dengan judul skripsi yang diajukan dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini antara lain;

1. Untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat India pada waktu Balban naik tahta,
2. Untuk mengetahui dan memaparkan karir dan kebijakan politik yang dilakukan oleh Balban di India,
3. Guna mengetahui dan memaparkan pandangan politik Balban yang melatarbelakangi kebijakan politiknya,
4. Guna melakukan kritik terhadap kebijakan politik Balban di India.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Berguna sebagai bahan informasi tentang kebijakan politik Balban di India dalam kajian sejarah Islam kawasan Asia Selatan, terutama bagi penulis dan kalangan mahasiswa,
2. Menambah khasanah penulisan sejarah Islam di Fakultas Adab dan dapat menjadi referensi bagi yang memerlukan terutama bagi mahasiswa secara umum dan khususnya mahasiswa sejarah,
3. Mempermudah mahasiswa sejarah dan kalangan intelektual pada umumnya di dalam mempelajari dan menemukan literatur tentang kebijakan politik Balban di India yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.

D. Tinjauan Pustaka

Kebijakan politik Balban di India merupakan langkah kongkrit dalam mencapai tujuan terciptanya pemerintahan yang stabil, solid, dan terkendali. Ada beberapa buku yang membahas tentang kebijakan politik Balban di India dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, namun kebanyakan buku tersebut dalam bahasa

asing, dan tidak disajikan secara menyeluruh dan komprehensif mengenai masalah yang dibahas.

Buku yang ditulis Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta:Nusantara, 1961), terdiri dari empat jilid yang membahas tentang sejarah Islam yang cukup lengkap, tetapi dalam jilid ketiga, pemerintahan Balban di India hanya dijelaskan satu alenia saja. Tulisan M.Abdul Karim, "Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam buku yang diedit Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Zaman Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta:Fakultas Adab, 2002), memuat informasi tentang Balban namun pembahasannya sangat sedikit. Buku M.Abdul Karim, *Sejarah Islam di India* (Yogyakarta:Bunga Grafis Production, 2003), membahas deskripsi singkat tentang awal perkembangan Islam di Asia Selatan, mencakup India, Pakistan dan Bangladesh, sejak zaman Nabi hingga dinasti Ghuri. Tentang Balban belum disinggung, namun menjadi informasi awal perkembangan Islam di India.

Dalam buku yang ditulis Syed Mahmudnassir, *Islam: Its Concept and History*, yang diterjemahkan Adang Effendi, *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994), membahas tentang sejarah Islam dan konsep-konsep yang ditawarkan tentang Islam mulai dari awal pertumbuhannya, namun tentang pemerintahan Balban di India hanya sedikit dipaparkan dan terbingkai dalam konsep. Dalam buku yang ditulis oleh C.Mabel Duff, *The Chronology of India* (Whitehall Garden:Archibal Constable & Co., 1899), hanya memberikan penjelasan secara kronologis dan terpisah mengenai sejarah India,

tanpa diikuti sebuah penjelasan yang menyeluruh dan spesifik pada runtutan peristiwa penting. Tentang topik di atas hanya sedikit sekali penjelasannya.

Kitab asli yang kebanyakan dalam bahasa Arab dan Persi seperti *Tabakat-e-Nasiri*, *Tarikh-e-Yamani*, *Tarikh-e-Firuz Shahi*, *Tajul Maatsir*, dan *Tarikh-e-Mubarak Shahi*, yang kemudian dikumpulkan dan diterjemahkan oleh H.M.Elliot yang berjudul *History of India as Told by Its Own Historians II-III* (London:Trubner & Co, 1869-1871), membahas tentang sejarah India dari awal sampai akhir, terdiri dari 8 volume. Dalam volume II dan III dipaparkan tentang pemerintahan dan penguasa dalam Kesultanan Delhi, namun tentang topik yang dibahas sangat spesifik dan berdasarkan pada kitab tertentu. Sedangkan karya monumental Mahomed Kasim Ferishta, *Tarikhe Ferishta*, terjemahan John Briggs, *The History of The Rise of Muhammedan Rule in India till Year A.D. 1612* (Delhi:Low Price Publication, 1997), diterjemahkan dari bahasa Persia, buku ini terdiri dari empat jilid, memuat keterangan tentang sejarah Islam di India. Dalam jilid I berisi penjelasan tentang para penguasa, namun topik tersebut hanya dipaparkan pada tema tertentu. Kedua sumber tersebut tidak dilengkapi dengan analisis yang tajam, khususnya tentang pemerintahan Balban.

Buku yang ditulis Sir William W.Hunter, *A Brief History of The Indian Peoples* (Oxford:Clarendon Press, 1893), membahas tentang perkembangan orang India dan menunjukkan bagian dari kemajuan yang mereka capai. Dalam hal ini penguasa muslim di India berupaya melakukan kebijakan yang progressif dalam menstabilkan pemerintahannya, namun tentang pemerintahan Balban hanya dijelaskan satu alenia saja. Buku yang ditulis M.Mujeeb yang berjudul *The Indian*

Muslims (New Delhi: Mushiram Manoharlal Publishers, 1985), membahas tentang peradaban dan kebudayaan yang dibangun dan dikembangkan oleh penguasa Muslim di India. Namun pembahasan tentang pemerintahan Balban di India dilihat sisi-sisi yang menarik.

Adapun perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan buku-buku yang pernah ditulis oleh sejarawan sebelumnya adalah penulis mengumpulkan secara menyeluruh dan komprehensif tentang kebijakan politik Balban di India.

E. Landasan Teori

Penelitian sejarah ini dapat menjelaskan berbagai hal tentang kebijakan politik Balban pada masanya, baik dari segi asal usul dan mengapa kebijakan tersebut berlangsung serta bentuk-bentuk kebijakan dan pengaruhnya. Politik sebagai pola distribusi kekuasaan jelas dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya.⁹ Menurut James E. Anderson, kebijakan merupakan suatu pola tingkah laku yang terarah pada tujuan dan dilakukan oleh seorang atau beberapa orang dalam menangani suatu masalah.¹⁰

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan ilmu politik dan pendekatan *behavioral*. Ilmu politik dapat didefinisikan ilmu yang berkonsentrasi pada negara, memahami dan melengkapi negara, esensialnya dalam bentuk yang beragam atau manifestasi dari pengembangan,¹¹ sehingga ruang lingkup politik terkonsentrasi pada negara atau pemerintahan. Kajian ilmiah pada sejarah politik berarti harus mempelajari hakikat dan tujuan sistem politik, hubungan struktural dalam sistem

⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

¹⁰ Mary Grisez Kweit, terjemah Ratnawati, *Konsep dan Metode Analisa Politik* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 207.

¹¹ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 18-19.

tersebut, pola-pola individu atau kelompok yang membantu bagaimana sistem itu berfungsi, serta pengembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial.¹² Pendekatan *behavioral* yaitu pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadian, akan tetapi pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul konsekuensi dari tindakannya.¹³ Dalam hal ini, Balban menentukan dan melaksanakan kebijakan pemerintahannya di India mendapat respon atau tanggapan dari dalam maupun luar. Proses kepemimpinan merupakan faktor penentu dan menjadi tolak ukur, dalam hal ini terlihat dari kronologi awal mulai biografi Balban serta usahanya.

Fenomena tentang kebijakan politik pemerintahan Balban di India yang keras, tegas, dan adil demi kestabilan pemerintahannya merupakan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi Balban pada zamannya. Untuk melihat fenomena ini, penulis menggunakan teori "*Challenge and Response*" oleh Arnold Joseph Tonybee (1889-1975). Yaitu suatu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab dan akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa. Langkah yang diambil oleh satu atau bagian yang lain dari hidup yang digunakan menanggapi hal itu disebut jawaban. Dapat disimpulkan bahwa tiap rangsangan sosial melakukan reaksi dengan menciptakan tantangan-tantangan yang melahirkan perubahan lahir dan batin.¹⁴ Adapun rangsangan yang ada yaitu munculnya

¹² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta; Logos, 1999), hlm.17-18.

¹³ Robert F. Berkhofer, *A Behavioral Approach of Historical Analysis* (New York; Free Press, 1991), hlm.67-73.

¹⁴ Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1972), hlm.97.

pihak-pihak yang tidak menginginkan adanya kestabilan pemerintahan baik itu dari dalam maupun dari luar, sehingga muncul jawaban dari pemerintahan Balban di India dengan politik tangan besinya.

Fakhruddin Razi (w.1209) mengemukakan tentang teori politik tentang penguasa, di mana seorang penguasa menjadi wakil dari Tuhan dan harus memenuhi empat kualitas; dapat mengendalikan, kompeten, berani, dan berilmu. Seorang penguasa menekankan perlunya stabilitas dan pembenaran atas penggunaan kekuasaan.¹⁵ Dalam hal ini, Balban ketika naik tahta menyatakan bahwa dirinya menjadi wakil Tuhan di bumi dan percaya bahwa keselamatan negara tergantung pada pemenuhan kualitas dan tugas-tugasnya.

Selain itu Niccolo Machiavelli (1469-1527 M) dalam buku *II Principe* berpendapat bahwa ada dua cara dalam memperoleh kekuasaan yaitu cara hukum dan kekerasan. Seorang raja harus memiliki kemampuan guna mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada.¹⁶ Machiavelli juga berpendapat bahwa militer adalah wujud fisik dari kekuasaan negara. Kewajiban seorang raja yaitu mempelajari ilmu perang, organisasi, dan kedisiplinan tentang cara mempertahankan negara. Negara adalah negara kekuasaan, kekuasaan berada pada negara sehingga negara memiliki kekuatan untuk memaksa yang digunakan untuk melindungi, menjaga, dan mempertahankan eksistensi negara. Negara kekuasaan membawa pada sistem politik yang bersifat otoriter dan dukungan militer, sedangkan secara implisit

¹⁵ Masudul Hasan, *Reconstruction of Political Thought in Islam* (Pakistan: Islamic Publications Pvt, 1988), hlm.25.

¹⁶ Niccolo Machiavelli, terjemahan C.Woekirsari, *Sang Penguasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), dan 71-73.

keadilan merupakan hak yang diperoleh dari tugas-tugas yang dipikul.¹⁷ Balban menjalankan kebijakan yang diambil melalui cara hukum dan kekerasan. Menurut Balban bahwa militer yang kuat dan efisien merupakan wujud fisik dari kekuasaan negara dan Sultan secara rutin mengembangkan militer guna mendukung pemerintahannya, sehingga sistem politik yang bersifat otoriter menjadi suatu yang lazim.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lalu, maka digunakan metode historis. Metode ini bertujuan menguraikan dan menjelaskan apa yang telah lalu berdasarkan informasi dan sumber.¹⁸ Metode ini meliputi seluruh perkembangan dan pengetahuan yang bisa menentukan langkah-langkah awal kualitas dari suatu karya tulis yang dilakukan.¹⁹

Untuk itu penulis menggunakan metode yang sekiranya dapat merekonstruksi peristiwa atau kejadian sejarah, mengingat penelitian ini adalah penelitian literatur. Pada dasarnya metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), panafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut;²⁰

¹⁷ *Ibid.*, hlm.60-63 dan 86

¹⁸ Winarto Surakhan, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung; Transito, 1980), hlm.132.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta; Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992), hlm.66.

²⁰ Abdurahman, *Metode*, hlm.54.

1. Heuristik

Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengenali dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan.²¹ Maka dari penulis menghimpun dan mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian ini melalui dokumentasi yang dapat diambil dari buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian ini.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam kategori tersebut terkumpul, tahap berikutnya yaitu kritik sumber untuk mengetahui keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah otentitas atau keaslian yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber atau kredibilitas melalui kritik intern.²² Dalam tahapan ini penulis mengawalinya dengan membaca secara cermat sumber-sumber sejarah yang berkaitan masalah yang dibahas. Setelah data terkumpul kemudian penulis memilih dan menilai bentuk data maupun isinya, kemudian mengelompokkan dan menyeleksi bahan-bahan yang ada dengan mencari kelogisan, untuk merencanakan dan membuat kerangka yang mendukung penyelesaian masalah.

3. Interpretasi

Langkah ini dilakukan dengan menganalisis dan mensintesis data yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Penulis melakukan penafsiran fakta yang saling berhubungan dengan data yang teruji kebenarannya.

²¹ *Ibid.*, hlm.55.

²² *Ibid.*, hlm.58.

4. Historiografi

Sebagai tahap akhir dalam sebuah penelitian, dengan metode ini penulis menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan.²³ Penulisan tersebut dilakukan secara deskriptif analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi ini. Proses berlangsung beberapa tahap, mulai dari penulisan draft kasar, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan hingga penulisan akhir dalam wujud skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya tulis ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokkan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut;

Bab pertama merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang deskripsi historis sebelum dan pada waktu Balban mulai berkuasa dilihat dari beberapa segi. Pada bab ini diuraikan tentang kondisi geografi, politik, sosial, ekonomi, agama, dan budaya masyarakat India. Hal ini bertujuan guna mengetahui secara umum kondisi masyarakat India pada waktu itu.

²³ *Ibid.*, hlm.67.

Bab ketiga membahas tentang biografi Balban yang dipaparkan tentang dengan beberapa pandangan politik Balban seperti tentang raja atau *kingship*, pertanggungjawabannya, dan militer. Selain itu dipaparkan dan dideskripsikan karir politiknya dan kebijakannya ketika menjadi Perdana Menteri dan Sultan, dan menjelaskan tentang pengaruh dari kebijakan politik Balban.

Bab keempat membahas tentang kritik terhadap kebijakan politik yang dilakukan Balban dalam membangun India. Untuk itu ditekankan dan dipaparkan tentang penilaian dan kritik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis, dan merupakan esensi dari semua bab yang telah diuraikan di atas.

Bab kelima yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang dikemukakan di atas dan memberikan saran-saran bertitik tolak pada kesimpulan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat India sangat majemuk dan tersebar di berbagai wilayah. Satu hal yang menguntungkan bagi kekuatan muslim yaitu belum adanya kesatuan politik di antara mereka, sehingga dapat dimanfaatkan dan menjadi kesempatan bagi orang muslim guna membangun pemerintahan muslim di India. Sebagaimana Balban yang berupaya mengkonsolidasikan pemerintahan muslim di India Utara. Secara geografis, ekonomis, agamis, sosial budaya, dan politis sangat mendukung perkembangan Islam, namun perkembangan yang lambat dan adanya beberapa konflik dan tekanan oleh masyarakat Hindu. Suatu babak baru bagi hubungan antara orang muslim dan orang Hindu dimana orang-orang India diberi kedudukan dalam administrasi pemerintahan dan militer. Namun setelah itu, adanya dominasi orang-orang Turki yang tidak menghendaki dan tidak memberi tempat bagi orang atau golongan lain, dan hal itu merupakan kesalahan yang serius.
2. Karir politik Balban yang mulai menanjak hingga menjadi Sultan, merupakan berkat jasa dan kemampuan yang dapat diandalkan. Ketika Balban berkuasa, ia melihat adanya disintegrasi dan administrasi yang buruk, yang diakibatkan adanya anarki dari dalam dan luar. Hal itu berkaitan dengan kondisi politik sebelum Balban yang tidak menentu dan kacau balau. Balban selama menjadi

Perdana Menteri dan Sultan melakukan kebijakan politik yang terarah dan terfokus pada stabilitas dan konsolidasi pemerintahannya, baik kebijakan keluar maupun ke dalam. Balban melakukan kebijakan yang keras dan tegas terhadap orang atau kelompok yang dianggap sebagai musuh-musuh negara dan mengganggu kedamaian, baik itu para pelanggar hukum, pemberontakan, pembangkangan, dan serangan Mongol. Hal tersebut didasarkan pada pandangan politik Balban tentang raja, pertanggungjawabannya, dan militer. Bahkan Balban menganggap raja sebagai representasi atau wakil Tuhan di bumi, sehingga rakyat harus tunduk dan patuh kepadanya. Selain itu ia menganggap tugas raja muslim yang pokok yaitu *dinpanahi* (melindungi agama), berusaha membentuk pemerintahan muslim yang eksklusif dan tidak menginginkan partisipasi politik warga non-muslim. Dalam pandangannya, ia menolak dan mengeluarkan orang-orang India dari pemerintahan merupakan langkah yang baik demi integritas, kestabilan, dan konsolidasi pemerintahannya.

3. Pandangan politik Balban tentang raja, pertanggungjawabannya dan militer menjadi aspek yang melatarbelakangi kebijakan politik Balban yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi riil India saat itu. Namun dia memberlakukan tindakan yang keras dan tegas, penerapan hukum Islam secara kaku, bahkan dianggap bertentangan dengan *shari'ah*, di mana dia mengangkat posisi dan dominasi total pada raja atau Sultan, sehingga meniadakan elemen-elemen lain, dan secara langsung mengatasi permasalahan politik dan administrasi, baik administrasi pemerintahan maupun peradilan.

4. Balban merupakan seorang penguasa yang berpengalaman dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pemerintahannya. Balban berusaha menempatkan Kesultanan Delhi di atas basis pemerintahan dan militer yang kukuh dengan mereformasi dan menjunjung tinggi kekuasaan raja menurut garis-garis tradisional Persia. Di satu sisi, Balban layak menjadi tokoh terkemuka di masa pertengahan dengan jasa dan kontribusinya dalam membangun konsolidasi pemerintahan muslim di India Utara serta memberikan jalan bagi pemerintahan muslim di India Selatan. Dengan *blood and iron policy* yang dijalankannya, Balban berhasil menstabilkan dan mengkonsolidasikan pemerintahannya. Balban merupakan sosok yang baik, adil, dan dermawan. Seorang pahlawan yang besar, bangsawan yang mampu, dan Sultan yang cakap dalam Kesultanan Delhi. Di sisi lain, Balban merupakan sosok yang keras dan tidak fleksibel dalam menjalankan kebijakan politik dan pemerintahannya, sehingga dinilai sebagai seorang diktator dan seorang tiran yang tak terkalahkan. Namun secara umum, Balban telah memberi andil dan kontribusi yang besar dan signifikan bagi perkembangan politik dan pemerintahan muslim di India.

B. Saran

1. Dalam memandang fenomena politik yang terjadi pada masa Balban pada khususnya dan perkembangan politik muslim di India pada umumnya, sejarawan seharusnya bersikap objektif tentang apa dan sebenarnya masalah yang dihadapi, tindakan yang dijalankan oleh para penguasa muslim di India, dan bagaimana tanggapan dari masyarakat India. Setiap penguasa mempunyai

peran dan peranan tersendiri pada jamannya, demikian juga Balban. Di satu sisi, tindakan yang keras dan tegas menjadi suatu hal dan tindakan yang baik, namun di sisi lain dipandang buruk apabila mengesampingkan elemen-elemen lain dalam negara dan tidak adanya upaya akomodasi, kompromi, dan distribusi politik dan kekuasaan.

2. Dalam konteks Indonesia kontemporer, memang dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang benar-benar mengerti situasi dan keadaan negaranya. Pemimpin yang berani berbuat tegas, adil, dan bijaksana melalui kebijakan pemerintahannya didasarkan pada konstitusi dan perundang-undangan yang ada, selain *political will* yang kuat dari seorang pemimpin.





STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ahmad, Aziz. *Studies in Islamic Culture in The Indian Enviroment*. Oxford: Clarendon Press, 1964.
- _____, *An Intellectual Muslim History in India*. Oxford: Clarendon Press, 1964.
- Ahmed, Akbar S. *Membedah Islam*. terjemahan Zulfahmi Andri, Bandung: Pustaka, 1997.
- Ali, A. Yusuf. *The Making of India*. London: A & C Black Ltd, 1925.
- Ali, K. *History of India, Pakistan and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publications, 1980.
- Berkhofer, Robert F. *A Behavioral Approach of Historical Analysis*. New York: Free Press, 1991.
- Beveridge, Henry. *A Comprehensive History of India I*. London: Blackie and Son, 1862.
- Bosworth, C.E. terjemahan Ilyas Hasan, *Dinasti-dinasti Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- _____, et.all. *The Enyclopedia of Islam: New Edition*. Leiden: E.J.Brill, 1993.
- Dow, Alexander. *The History of Hindustan*. London: Vernon & Hood, 1803.
- Duff, C.Mabel. *The Chronology og India; From The Earliest Times to Beginning of the Sixteen Century*. Whitehall Garden: Archibal Costable & Co, 1899.
- Elliot, H.M. *History of India as Told by Its Own Historians II*. London: Trubner & Co., 1869.
- _____, *History of India as Told by Its Own Historians III*. London: Trubner & Co., 1871.

- Elliphentson (Mounstruart). *The History of India: The Mohammedan Period*. London: John Murray, 1857.
- Ferishta, Mahomed Kasim, *Tarikhe Ferishta*. terjemahan John Briggs. *History of The Rise Mahomedan Rule in India till the Year A.D. 1612*. Delhi: Low Price Publication, 1997.
- Gense, James H. *A History of India: From The Earliest Times to the Present Day*. London: McMillan & Co, 1951.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992.
- Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Period 1206-1900)*. vol.II, Delhi: Adam Publisher and Distributor, 1995.
- _____, *Recontruction of Political Thought in Islam* (Pakistan: Islamic Publications Pvt, 1988
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Nusantara, 1961.
- Hunter, Sir William W. *A Brief History of The Indian Peoples*. Oxford: Clarendon Press, 1983.
- Ikram, S.M. *Muslim Civilization in India*. ed.Ainslie T. Embree, New York: Columbia University Press, 1964.
- Itkowitz, Norman. *Ottoman Empire and Islamic Tradition*. New York: Alfred A.Knopf, 1972.
- Karim, M. Abdul. "Kontribusi Muhammad bin Qosim dalam Penaklukan Daerah Sind" dalam *Tsaqafiyat*. vol.2, Yogyakarta: Fakultas Adab, 2001.
- _____, "Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam Siti Maryam. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Zaman Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Fakultas Adab-LESFI, 2002.
- _____, *Sejarah Islam di India*. Yogyakarta: Bunga Grafis Production, 2003.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Keightley, Thomas. *A History of India: From The Earliest Times to Present Day*. London: Whittaker & Co, 1847.
- Kweit, Mary Grisez. *Konsep dan Metode Analisa Politik*. terjemah Ratnawati. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Lane-Poole, Stanley. *Medieval India Under Mohammedan Rule A.D.712-1764*. New York: Haskell House Publishers Ltd, 1970.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. terjemah Adang Effendi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Machiavelli, Niccolo. terjemahan C.Woekirsari. *Sang Penguasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Mahmudnassir, Syed. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*. terjemah oleh Adang Effendi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Majumdar, R.C. Choudhury, H.C.Roy, and Datta. *An Advanced History of India*. London: McMillan & Co, 1948.
- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Jurusan SPI, fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Mujeeb, M. *The Indian Muslims*. New Delhi: Mushiram Manoharlal Publisher, 1985.
- Nizami, F.A. "Islam in The Indian Subcontinent". dalam Peter Clarke (ed.). *The World Religions*. London: Lotledge, 1990.
- Nehru, Jawaharlal. *The Discovery of India*. London: Meridian Books, 1950.
- Powell-Price, J.C. *A History of India*. London: Thomas Nelson & Sons, 1955.
- Qureshi, Istihaq Husein. *The Administration of The Sultanate Delhi*. New Delhi: Oriental Book Reprint Co, 1971.
- Rawlinson, H.G. *A Consise History of the Indian People*. Oxford: Geoffrey Cumberlege Oxford University Press, 1956.
- Rizvi, Sayid Athar Abbas. *Religious and Itelectual History of the Muslims in Akbar's Reign*. New Delhi: Mushiram Manoharlal Publishers Pvt.Ltd, 1975.

- , *A History of Sufism in India*. vol.I. New Delhi: Mushiram Manoharlal Publishers Pvt.Ltd, 1997.
- Saran, P. *Studies in Medieval Indian History*. Delhi: Ranjit Printers & Publishers, 1950.
- Schimmel, Annimarie. *Islam in The Indian Subcontinent*. Leiden: E.J.Brill, 1980.
- Sethi, R.R, P.Saran, and D.R. Bhandari. *The March of Indian History*. Delhi: Ranjit Printers & Publisher, 1951.
- Siraj, Minhaj. *A General History of The Muhammedan Dynasties of Asia*. terjemah H.G.Raverty. New Delhi: Oriental Books Reprint Corp, 1970.
- Smith, Vincent A. *The Oxford History of India: From The Earliest Times to The End of 1911*. Oxford: Clarendon Press, 1928.
- Surakhan, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Syafii, Inu Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Islam, 1981.
- Toynbee, Arnold J. *A Study of History: An Introduction the Genesis of Civilization*. London: Oxford University Press, 1972.
- Troll, Christian W.(ed.). *Islam in India: Studies and Commentaries*. Delhi: Vikas Publishing House Pvt.Ltd, 1982.
- Trotter, L.J. and W.H.Hutton. *History of India: From The Earlist Times to the Present Day*. London: Society for Promoting Christian Knowledge, 1917.
- Turabian, Kate. *A Manual for Writers of Term Papers, Thesis, and Dissertations*. Chicago: The University of Chicago Press, 1973.
- Wolpert, *A New History of India*. Oxford: Oxford University Press, 1982.